SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NOVEMBER 2022

SKRIPSI



KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NOVEMBER 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Laili Masruroh T20181386

UNIVER Disetujui Pembimbing NEGERI

KH ACHEAD SIDDIQ JEMBER

> <u>Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.</u> NIP. 197301122001122001

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari

: Senin

Tanggal

: 07 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.

NIP.199109282018011001

mas

Bahrul Munib, M.Pd.I NIP.201606145

Anggota:

UNIVERSI 1. Hafidz, M.Ag., M.Hum.

2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S. Al-Ahzab : 21)¹



WINIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

iν

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004), 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur saya haturkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta selalu teriring sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selalu dalam setiap proses yang saya kerjakan. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk keluarga saya yang selalu memberikan limpahan kasih sayang serta kepada orang-orang yang telah banyak memberikan saya nasihat mengenai kehidupan. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1. Bapak dan Ibu Tercinta (Rahmat Hidayat dan Junaida), sumber inspirasi utama bagi saya dan beliau yang telah membimbing, mendidik, mengajarkan, memberikan limpahan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dalam hal apapun. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus dalam kebaikan yang menyertai serta segala yang telah diupayakan untuk putri tercintanya ini agar selalu menjadi anak yang memiliki kepribadian baik, rendah hati, sayang terhadap keluarga. Semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Bapak dan Ibu).
- 2. Kakak dan Adik saya (Imroatus Sholeha dan Faikatun Nuroniah), terimakasih atas segala doa dan dukungan baik (moril dan materil), nasihat serta motivasi yang membangun. Semoga dengan hal ini dapat menjadi dorongan untuk terus semangat belajar dan tidak lupa untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur, alhamdulillah kami panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2022-2023" ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan membimbing umatnya menuju jalan mulia yang diridhoi Allah SWT yakni addinul Islam.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Setelah melalui beberapa tahapan dalam proses penyelesaian skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember KHAS Jember yang telah memimpin serta memberikan fasilitas kepada kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.
- 2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skipsi berjalan dengan lancar.
- 3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah banyak

- memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
- 4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
- 5. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi.
- 6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu, membantu serta melayani segala urusan di akademik.
- 7. Ahmad Shohib, S.Pd,.M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum Rambpuji yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
- 8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 9. Teman-teman saya angkatan 2018 (Kelas A8 PAI). Terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di UIN KHAS Jember.
- 10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*.

Jember, 11 Oktober 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ABSTRAK

Nur Laili Masruroh, 2022: Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Ajaran 2022-2023 **Kata Kunci**: Karakter Siswa, Pembiasaan Shalat Dhuha

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya perubahan besar yang sering terjadi sehingga bisa mengakibatkan manusia menjadi kehilangan arah sampai kehilangan jati dirinya sendiri. Pada zaman perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang sangat pesat saat ini, menuntut sumber manusia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa. Pembentukan karakter tersebut yang dimulai dari lingkungan keluarga dan akan dilanjutkan oleh lembaga pendidikan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk atau mengembangkan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pembentukan karakter religius dan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Pembentukan karakter relgius dan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dalam buku sugiyono, yakni: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah melatih siswa untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter religius siswa. Kegiatan shalat Dhuha juga dilakukan setiap hari yang akan membuat siswa menjadi tebiasa dalam melaksanakannya. Bukan hanya kegiatan shalat Dhuha, juga terdapat kegiatan Madin, dalam kegiatan Madin siswa mendapatkan pembelajaran mengenai agama yang lebih mendasar, seperti pembelajaran akhlak, fikih, bhs Arab dan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Dan indikator dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ada tiga, yaitu: iman, islam, dan ihsan. 2) Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah juga bisa dikatakan efektif karena dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah tedapat hukuman bagi siswa yang datang terlambat untuk mengikuti kegiatan, juga disediakan absensi siswa agar dapat diketahui siswa yang tidak hadir mengkuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah, hasil dari absensi akan diserahkan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah kepada guru PAI, dan bisa mempengaruhi nilai siswa. Indikator pembentukan karakter disipln siswa ada dua, yaitu: sikap dan waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKi	ix
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	.
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27

LAMPIRAN-LAMPIRAN		 78
DAFTAR PUSTAKA		
B. Saran		 74
A. Simpulan		 74
BAB V PENUTUP		
C. Pembahasan Temuan		 64
B. Penyajian Data dan Ar	nalisis	 39
A. Gambaran Objek Pene	litia <mark>n</mark>	 35
BAB IV PENYAJIAN DATA DA	N AN <mark>ALISI</mark> S	
G. Tahap – Tahap Penelit	ian	 32
F. Keabsahan Data		 32
E. Analisis Data		 30
D. Teknik Pengumpulan l	Data	 28
C. Subjek Penelitian		 28

WINIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	. 13
4.1	Jadwal Kegiatan Sehari-hari Siswa	. 39
4.2	Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	. 42
4.3	Pembacaan Al-Qur'an dan Dzikir Bersama	. 44
4.4	Kegiatan Madin	. 45
4.5	Pembelajaran Madin	. 46
4.6	Absensi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	. 56
4.7	Siswa Bersalaman Dengan Guru	. 58
4.8	Kegiatan Madin	. 59
4.9	Matrik Temuan Penelitian	. 63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No.	Uraian	Hala
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	78
2.	Surat Izin Penelitian	79
3.	Surat Izin Selesai Penelitian	80
4.	Matrik Penelitian	81
5.	Instrumen Pedoman Penelitian	82
6.	Jurnal Penelitian	84
7.	Dokumentasi Observasi	86
8.	Biodata Penulis	89





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman, dunia sering dilanda perubahan besar yang menyeluruh dan berlangsung dengan begitu cepat mengenai tingkah laku atau akhlak yang semakin melenceng dengan munculnya tren-tren baru di media sosial. Bukan hanya itu dalam lembaga pendidikan juga memiliki masalah yang berbeda-beda dalam menangani pembelajaran. Di SMP Miftahul Ulum problem yang bisa mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran yaitu keterambatan siswa. Siswa yang datang terlambat akan mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sudah dimulai. Dengan adanya problem yang telah disebutkan, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki karakter disiplin dan juga karakter religius. Dari sinilah pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan atau membentuk karakter peserta didiik.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Proses pendidikan harus mampu memberikan bekal pengetahuan umum maupun bekal pengetahuan agama kepada peserta didik. Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori ajar saja yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori kedalam kehidupan

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 2.

sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat. ³

Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia atau disebut juga karakter. Karakter seseorang akan lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan maupun pembiasaan baik maka karakter akan menjadi kuat dan bisa terwujud menjadi kebiasaan (*habit*). Orang yang sudah berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).

Pada pasal 2 Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab.

Dari semua nilai karakter di atas sangat relevan dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 119:

لِلَّهُهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصُّدِقِيْنَ ﴿ ﴾ ﴾ ﴾ كا كا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah dengan orang-orang yang benar.

Penanaman karakter disemua jenjang telah diprioritaskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Hanya saja masih banyak pendidikan di Indonesia yang belum

³ Atika Ramadhani, *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Tebat*, (Bengkulu: UIN, 2021) 3.

⁴Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020) xvii.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017) vii.

sesuai dengan amanah Undang-Undang Indonesia yang dapat dilihat dari semakin banyaknya kasus yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan moral dan karakter.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.⁶

Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun dengan sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan berperan dalam membangun generasi baru yang baik. pendidikan

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 1.

⁷Mareena Dolah, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Wajib Shalat Dhuha di DIT Alam*, (Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2018) 2.

⁸Amirullah Syarbini, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Alvabeta, 2014) 3.

⁹Mareena Dolah, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Wajib Shalat Dhuha di DIT Alam*, (Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2018) 2.

karakter akan sia-sia, jika nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Melalui proses pembiasaan ini seharusnya sekolah bisa memberikan pembelajaran yang tepat sehingga dapat membentuk karakter dalam diri peserta didik.¹⁰

Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupa sehari-hari, dan keteladan dari guru di sekolah. Menyadari bahwa butuhnya waktu lama dan pembiasaan dalam membentuk karakter anak. Salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah yaitu diberi pendidikan agama. Pendidikan agama juga diselenggarakan di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan iman, takwa, dan akhlak yang mulia kepada Allah SWT. Salah satu kegiatan agama yang sangat penting adalah ibadah kepada Allah Swt. Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting Karen Allah Swt. adalah dzat yang menciptkan manusia bahkan dunia dan seisinya.

Salah satu ibadah yang penting adalah shalat. Shalat berarti berharap kepada Allah Swt. dan takut kepada-Nya . Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun, shalat juga terdapat dua jenis, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Upaya yang bisa dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa salah satunya dengan menerapkan pembiasaan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Sekolah bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut

_

¹⁰ Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020) 4.

¹¹ Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020) 5.

dalam melaksanakan shalat secara bersama-sama. Karena dengan kebiasaan ini diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam. ¹²

Dalam usaha membentuk karakter peserta didik SMP Miftahul Ulum Rambipuji memiliki sebuah program keagamaan. Program keagamaan yang dilaksanakan di lembaga SMP Miftahul Ulum Rambipuji adalah kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk proses pembelajaran. Shalat dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan maupun kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat diharapkan tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter. Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan. Waktu shalat Dhuha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 07.00 WIB sampai waktu awal (menjelang dzuhur). Bilangan shalat Dhuha paling sedikit dua rakaat, boleh empat, hingga dua belas rakaat. Pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan disiplin dari pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

-

¹² Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020) 6.

¹³Mareena Dolah, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Wajib Shalat Dhuha di DIT Alam*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018) 2.

¹⁴Kukuh Prasetyo Nugroho, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017) 6.

B. Fokus Penelitian

- Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat
 Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji?
- 2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

- Mendeskripsikan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.
- 2. Mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman serta pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah khususnya dilembaga pendidikan.
- b. Bagi Institusi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam UIN KHAS Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah.
- c. Bagi SMP Miftahul Ulum, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan menagemen sekolah menjadi lebih baik.
- d. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah.

E. Definisi Istilah

Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan merupakan proses atau cara yang terarah kepada tujuan guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan karakter berarti sikap atau perilaku yang spontan atau disengaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Jadi pembentukan karakter merupakan proses atau cara membentuk suatu sikap atau tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Terdapat bermacam-macam karakter yang terdapat dalam diri manusia, tetapi pada pembahasan ini akan memfokuskan pada dua karakter, yaitu karakter religius dan karakter disiplin.

Religius berarti religi atau agama. Jadi karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang berkaitan dengan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

Sedangkan disiplin merupakan tindakan yang mencerminan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercara. Karakter disiplin adalah karakter yang terbentuk pada diri seseorang sejak kanak-kanak dan akan menjadi suatu kebiasaan.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Rakaat dalam shalat ini sekurang-kurangnya adalah dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dan dua belas rakaat.

Shalat Dhuha disini merupakan salah satu budaya sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sekolah dan disepakati bersama untuk dilaksanakan setiap sebelum memasuki jam pelajaran. Budaya shalat Dhuha yang sudah menjadi suatu pembiasaan di sekolah diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter religius dan disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi dan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Kedua merupakan pembahasan yang berisi penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, bab kelima ini juga berfungsi untuk memaparkan hasil temuan yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

 Skripsi karya Alam Saleh Pulungan (2017) dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016-2017"

Dalam penelitiannya Alam Saleh Pulungan membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan juga pengintegrasian yang diprogramkan yang berupa: kegiatan tahfidz Qur'an, pidato, dan shalat dzuhur serta asar berjamaah.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika karya Alam fokus pada strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dzuhur dan asar secara berjamaah. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada pembentukan karakter religius dan

10

¹⁵ Alam Saleh Putungan, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun ajaran 2016-2017*, (Medan: UIN, 2017) 60.

disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan penelitian dilakukan pada tingkat menengah pertama atau SMP.

 Skripsi karya Suardam (2017) dengan judul "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis SMA Muhamadiyah Kalosi"

Dari hasil penelitiannya Suardam membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan OSIS yang terbagi dalam 6 bidang kegiatan yaitu bidang keterampilan, berbahasa, keahlian, olahraga, ekstrakurikuler tambahan, sosial kemasyarakatan dan kesenian. Penanaman karakter dilakukan melalui nasehat, pembiasaan, dan peringatan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul diatas fokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan OSIS yang juga dilakukan dengan adanya nasehat, pembiasaan dan peringatan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada pembentukan karakter religius dan disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dengan penelitian yang akan dilakukan di sekolah tingkat menengah.

3. Skripsi karya Asri Wiyanti (2015) dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas".

Dalam penelitiannya Asri membahas tentang pembentukan karakter siswa yang dilakukan mulai masuk sampai lulus sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dilakukan melalui peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, dan lain-lain, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan terusmenerus. Pembentukan karakter juga dilakukan tidak

cukup hanya satu tahun dua tahun, namun bisa bertahun-tahun baru akan mendapatkan hasil.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul di atas fokus pada pembentukan siswa melalui peneladaan dan pembiasaan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pembentukan karakter religius dan disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha.

4. Skripsi karya Nur Fauziyah (2015) dengan judul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto"

Dari hasil penelitiannya Nur Fauziyah membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui budaya boarding school. Budaya tersebut disiptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter, diantara budaya yang ada pada boarding school adalah sebagai berikut: keikhlasan, kepemimpinan, persaudaraan, kepemilikan integritas, keinginan untuk unggul, serta kepercayaan. Sedangkan untuk materinya adalah materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian, dan lain-lain. 17

Perbedaan denga penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika penelitian yang dilakukan Nur Fauziah fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui budaya boardig school yang diterapkan di asrama dan penelitian dilakukan pada jenjang menengah atas (SMA). Sedangkan penelitian

¹⁷Nur Fauziyah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN, 2015) 134-135.

¹⁶ Asri Wiyanti, *Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN, 2015) 124.

yang akan peneliti lakukan fokus pada pembentukan karakter religius dan disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan penelitian akan dilaksanakan pada tingkat menengah pertama (SMP).

5. Skripsi karya Fiki Inayati Resti (2017) denga judul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui program Tertib Parkir di Sekolah"

Dalam penelitiannya Fiki membahas tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui program tertib parkir di sekolah, untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa sekolah mewajibkan siswa untuk membawa SIM, memarkir kendaraan dengan rapi, serta kelengkapan motor. Sedangkan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa tentang aturan parkir dan kepatuhan siswa ketika mendapat sanksi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika penelitian diatas fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui program tertib parkir. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pembentukan karakter religius dan disiplin siswa dengan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun,	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	Judul			Penelitian
1.	Skripsi karya	Penelitian	Skripsi karya Alam	Dalam
	Alam Saleh	yang dilakukan	fokus pada strategi	penelitiannya
	Pulungan (2017)	sama-sama	guru dalam	Alam Saleh
	dengan judul	ingin	pembentukan	Pulungan
	"Strategi Guru	mengetahui	karakter siswa	membahas tentang
	Dalam	tentang	melalui kegiatan	strategi guru dalam
	Pembentukan	pembentukan	shalat dzuhur dan	membentuk

	Karakter Siswa	karakter siswa	asar secara	karakter siswa
	di SMA Al-		berjamaah.	melalui kegiatan
	Hidayah Medan		Sedangkan dalam	sehari-hari yang
	Tahun Ajaran		penelitian yang akan	meliputi:
	2016-2017"		peneliti lakukan	pemberian
			fokus kepada	keteladan, teguran,
			pembentukan	nasehat, dan
			karakter religius dan	pengkondisian
			disiplin siswa	lingkungan yang
			melalui pembiasaan	menunjang
			shalat Dhuha	pendidikan
			berjamaah dan	karakter. Dan juga
			penelitian dilakukan	pengintegrasian
			pada tingkat	yang
			menengah pertama	diprogramkan
		101	atau SMP.	yang berupa:
				kegiatan tahfidz
				Qur'an, pidato,
				dan shalat dzuhur
				serta asar
				berjamaah.
2.	Skripsi karya	Penelitian	Skripsi karya	Dari hasil
	Suardam (2017)	yang dilakukan	Suardam fokus pada	penelitiannya
	dengan judul	sama-sama	pembentukan	Suardam
	"Pembentukan	membahas	karakter melalui	membahas tentang
	Karakter	tentang	kegiatan OSIS yang	pembentukan
	Melalui	pembentukan	juga dilakukan	karakter melalui
	Kegiatan OSIS	karakter siswa.	dengan adanya	kegiatan OSIS
	SMA		nasehat, pembiasaan	yang terbagi dalam
	Muhamadiyah		dan peringatan.	6 bidang kegiatan
	Kalosi"		Sedangkan	yaitu bidang
	UNIVE	ERSITAS IS	penelitian yang akan	keterampilan,
			peneliti lakukan	berbahasa,
K	HAC	Δ	fokus kepada	keahlian, olahraga,
T		TIMI	pembentukan	ekstrakurikuler
		IEMI	karakter religius dan	tambahan, sosial
		J E IVI I	disiplin siswa melalui pembiasaan	kemasyarakatan dan kesenian.
			shalat Dhuha	Penanaman
			berjamaah dengan	karakter dilakukan
			penelitian yang akan	melalui nasehat,
			dilakukan di sekolah	pembiasaan, dan
			tingkat menengah.	peringatan.
			ungkat menengan.	peringaian.
3.	Skripsi karya	Penelitian	Hasil penelitian	Dalam
-	Asri Wiyanti	yang dilakukan	karya Asri fokus	penelitiannya Asri
	(2015) dengan	sama-sama	pada pembentukan	membahas tentang
	judul	ingin	siswa melalui	pembentukan
<u> </u>	J	8	!! ** 111014141	r

	"Pembentukan	mengetahui	peneladaan dan	karakter siswa
	Karakter Siswa	tentang	pembiasaan.	yang dilakukan
	di MTs Ma'arif	pembentukan	Sedangkan	mulai masuk
	NU 2 Cilongok	karakter siswa.	penelitian yang akan	sampai lulus
	Kabupaten		peneliti lakukan	sekolah.
	Banyumas''		fokus pada	Pembentukan
	Banyumas		pembentukan	karakter siswa juga
			karakter religius dan	dilakukan melalui
			disiplin siswa	peneladanan dan
			melalui pembiasaan	pembiasaan.
			shalat Dhuha.	Pembiasaan untuk
		_	Shalat Dhaha.	berbuat baik,
				berlaku jujur,
			.1	toleransi, malu
		₹	119	berbuat curang,
			4	malu bersikap
				malas, dan lain-
				lain, karena
		Market State		karakter tidak
				terbentuk secara
				instan, tapi harus
				dilatih secara
				serius dan
				terusmenerus.
				Pembentukan
				karakter juga
				dilakukan tidak
				cukup hanya satu
				tahun dua tahun,
				namun bisa
				bertahun-tahun
	* * * * * * * * * * * * * * * * * * * *			baru akan
	UNIVE	ERSITAS I	SLAM NEGER	mendapatkan hasil.
4.	Skripsi karya	Penelitian	Perbedaan denga	Dari hasil
K	Nur Fauziyah	yang dilakukan	penelitian yang akan	penelitiannya Nur
	(2015) dengan	sama-sama	peneliti lakukan	Fauziyah
	judul	membahas	adalah jika	membahas tentang
	"Pembentukan	tentang	penelitian yang	pembentukan
	Karakter	pembentukan	dilakukan Nur	karakter peserta
	Peserta Didik	karakter siswa.	Fauziah fokus pada	didik melalui
	Melalui Sistem	italantoi bib wa.	pembentukan	budaya boarding
	Boarding		karakter peserta	school. Budaya
	School di SMA		didik melalui budaya	tersebut disiptakan
	Boarding		boardig school yang	oleh kegiatan
	School Putra		diterapkan di asrama	pengkondisian
	Harapan		dan penelitian	yang
	Purwokerto"		dilakukan pada	diprogramkan dan
			jenjang menengah	dilakukan secara
		<u> </u>	J J G	

atas (SMA). berulang-ulang Sedangkan pada setiap aspek penelitian yang akan kehidupan di peneliti lakukan asrama yang fokus pada mengarah pada pembentukan terwujudnya nilaikarakter religius dan nilai karakter, disiplin siswa diantara budaya melalui pembiasaan yang ada pada shalat Dhuha boarding school berjamaah dan adalah sebagai berikut: penelitian akan dilaksanakan pada keikhlasan, tingkat menengah kepemimpinan, pertama (SMP). persaudaraan, kepemilikan integritas, keinginan untuk unggul, serta kepercayaan. 5. Hasil penelitian Fiki Skripsi karya Penelitian Dalam yang dilakukan Fiki Inayati fokus pada penelitiannya Fiki Resti (2017) sama-sama pembentukan membahas tentang karakter disiplin dan pembentukan denga judul ingin "Pembentukan mengetahu tanggung jawab karakter disiplin Karakter tentang siswa melalui dan tanggung jawab siswa Disiplin dan pembentukan program tertib karakter siswa parkir. Sedangkan Tanggung melalui program Jawab Siswa terutama pada penelitian yang akan tertib parkir di peneliti lakukan SMA Negeri 1 karakter sekolah, untuk Demak Melalui fokus pada menumbuhkan disiplin. program Tertib pembentukan karakter disipln karakter religius dan Parkir di siswa sekolah disiplin siswa mewajibkan siswa Sekolah' dengan pembiasaan untuk membawa shalat Dhuha SIM, memarkir beriamaah di SMP kendaraan dengan Miftahul Ulum rapi, serta Rambipuji. kelengkapan motor. Sedangkan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa tentang aturan parkir dan kepatuhan siswa

		ketika mendapat
		sanksi.

B. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter

Ada tiga tahapan dalam membentuk atau mengajarkan karakter menurut Thomas Lickona, yaitu:

a. Pengetahuan moral (moral knowing)

Menurut Thomas Lickona pengetahuan moral merupakan kemampuan mengetahui, memahami, dan mempertimbangkan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.¹⁸

b. Perasaan moral (moral feeling)

Moral feeling yaitu menumbuhkan kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi pada anak untuk berperilaku baik. ¹⁹ Moral feeling meliputi: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.

c. Tindakan moral (moral acion)

Tindakan moral merupakan produk dari dua bagian karakter lainnya. Apabila terdapat seseorang yang memiliki kualitas moral seperti di atas, biasanya ia memiliki kecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya dengan benar.²⁰

¹⁸ Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius, (Ponorogo: IAIN, 2021) 65.

¹⁹ Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius, (Ponorogo: IAIN, 2021) 67.

²⁰ Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius, (Ponorogo: IAIN, 2021) 68.

_

Dan terdapat dua karakter yang akan dibentuk dalam pembahasan ini, yaitu:

a. Religius

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.²¹

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku, baik itu di sekolah maupun dimasyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah melalui pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga aspek yang mendukung terbentuknya karakter religius yaitu, keluarga, sekolah, dan lingkungan.²²

²¹Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 23.

²²Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 21-23.

Pihak keluarga adalah pendidik yang pertama, orang tua pemegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Orang tua berperan penting dalam masa perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan untuk pendidikan di sekolah harus terintegrasi dengan semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Pembiasaan sekolah yang akan dibahas adalah dengan diadakan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah sebelum dilakukannya pembelajaran untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Bukan hanya melalui pembisaan tersebut, guru juga harus memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan perhatian kepada peserta didik.Dan yang ketiga adalah lingkungan, lingkungan juga memiliki peranan penting, karena peserta didik juga hidup dalam ligkunga masyarakat yang sangat beragam dan bermacam-macam akhlak dan sifatnya, dimana tingkah laku peserta didik juga bisa terpengaruh kearah yang lebih baik atau lebih buruk.²³ Indikator dari karakter religius yaitu:²⁴

1) Iman

Menurut bahasa iman berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman adalah:

الْإِيْمَانُ هو تصدي بِالْقُلْبِ وَ اِقْرَارٌ بِالِّسَانِ عَمَلُوَ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan).

2

²³Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 22.

²⁴ Desi Suniarti, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an,* (Bengkulu: IAIN Bengkulu) 25.

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut dapat dikatakan muknin (orang yang beriman).²⁵

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan siswa terhadap rukun iman yang telah ada. Dimana siswa yang bisa dikatakan beriman akan menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jadi dalam pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa diharapkan bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

2) Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu aslama-yuslimu-islaman (مثلاً مُنْسِلِمُأُسْلَمُ) yang berarti patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan selamat. Sedangakn menurut istilah, islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah Likukan diri kepada Allah Likukan diri kepada Allah MEGERI disebut muslim. 26

Jadi disini siswa diharapkan bisa menjadi manusia yang tunduk dan berserah diri kepada Allah dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan bahwa siswa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

²⁵Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) .9.

²⁶Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) 9.

3) Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa Arab ahsana-yuhsinu-ihsanan yang kebaikan.Ihsan adalah perbuatan berarti baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun dengan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat dan dilihat oleh Allah Swt. disebutkan dalam hadits Nabi :'Jibril bertanya, sebagaimana 'kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Nabi menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu". Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesama harus dilakukan setiap saat karna ada kontrol langsung dari Allah Swt. orang yang telah menerapkan itu disebut muhsin.²⁷

Sangat penting diajarkan kepada peserta didik bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan demikian pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ini juga diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, baik kepada Allah maupun kepada sesama.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan individu untuk melaksanakan serta mentaati peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di lembaga tertentu. Disiplin sangat diperlukan untuk mengatur perilaku dan tata kehidupan manusia, apalagi untuk anak-anak, remaja, dan kaum muda. Oleh karena itu disiplin

²⁷Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) 9.

_

merupakan prasyarat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan. Ada empat tujuan disiplin, antara lain:²⁸

- 1) Mengetahui dan menyadari mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti larangan dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik.
- 4) Mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman.

Dalam kehidupan ini kedisiplinan amatlah penting untuk kesuksesan seseorang, baik disiplin waktu dan aktivitas kehidupan (sikap). Hidup disiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkungan akademik sekolah maupun kehidupan sosial.²⁹

Manfaat dari disiplin adalah peserta didik dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien. Dengan semangat disiplin akan membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku disekolah, mengerjakan segala sesuatu tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.³⁰

Karakter disiplin mengalir dari kebiasaan kita sejak kanak-kanak. Misalnya, kita merapikan tempat tidur setelah bangun, tidur dan bangun pada waktunya, belajar dan berhenti belajar pada waktunya, serta

²⁸David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014) 97-98

²⁹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 71.

³⁰Amirullah Syarbini, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 71.

melaksanakan tugas di rumah.³¹ Pembentukan karakter disiplin itu pertama kali adalah di rumah lalu dikembangkan di sekolah. Di sekolah ada tugas dari guru, aturan kelas, aturan sekolah serta aturan lain yang telah disepakati bersama. Watak disiplin diperoleh melalui pembiasaan untuk menerapkan prinsip skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari.³² Salah satu pembiasaan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji untuk membentuk krakter disiplin peserta didik yaitu dengan dilakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah sebelum dilaksaakannya kegiatan pembelajaran.

Ada dua aspek disiplin yang akan dibahas, yaitu:

1) Sikap

Pada dasarnya disiplin diartikan sebagai sikap yang patuh dan taat terhadap aturan atau norma-norma yang berlaku. Perilaku dan sikap yang taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkugan sekolah saja, namun juga dibutuhkan dorongan dari diri sendiri individu siswa, yaitu berupa pengendalian diri.³³

Siswa yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan tumbuh dengan memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab dan taat. Siswa yang memiliki pemahaman tentang disiplin terhadap aturan dan nilai ketaatan dapat mengontrol tindakannya dalam perbuatan yang menentang aturan, dengan demikian pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan di SMP MIftahul Ulum

³¹David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014)

³²David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014)

³³Yuni Nur Dinasyri, *Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan di Sekolah*, (Surakarta: UM Surakarta, 2017) 3.

Rambipuji diharapkan bisa menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik.

2) Waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap waktu atau jam yang telah ditetapkan, baik meliputi dimulainya pelaksanaan atau selesainya suatu kegiatan. Disiplin sangat diperlukan karena akan melahirkan semangat siswa untuk menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.³⁴ Dengan dilakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, siswa diharapkan memiliki kebiasaan dalam menghargai waktu, seperti waktu masuk sekolah, waktu pelaksanaan shalat Dhuha, waktu pelaksanaan pembelajaran hingga waktu berakhirnya pembelajaran.

Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang agar sesuatu itu bisa menjadi kebiasaan. Menurut Arief, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan peserta didik yang memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang akan mudah terlarut dengan kebiasaankebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. 35

³⁴Agung Prayoga, Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, (Semarang: UN Semarang, 2009) 48.

⁵Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 25.

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah juga menggunakan hukuman dan ganjaran, tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. Sedangkan tujuan dari diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik terhadap kegiatan yang berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. ³⁶

Sedangkan shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat dianjurkan Rasulullah saw. Banyak sekali keterangan atau penjelasan hadits yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Pernyataan Abu Hurairah bahwa ia tidak akan pernah lalai mengerjakan shalat dhuha disepanjang hidupnya merupakan petunjuk tentang pentingnya amalan sunnah itu, betapa tinggi nilainya dalam pandangan Rasulullan saw, sehingga seorang Abu Hurairah pun merasa tergugah tidak meninggalkannya hingga akhir hayat. ³⁷

Pembiasaan shalat Dhuha disini merupakan salah satu budaya yang diterapkan oleh SMP Miftahul Ulum Rambipuji untuk membentuk karakter religius dan disiplin siswa, yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksaan pembelajaran. Shalat Dhuha bisa dikatakan baik jika dilakukannya menyakup dua hal, yaitu:

³⁶Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 25.

-

³⁷Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006) 4.

a. Jumlah Rakaat

Tidak seperti shalat wajib yang telah ditentukan jumlah rakaatnya masing-masing, shalat sunnah Dhuha tidak memiliki ketentuan yang tegas mengenai rakaat yang harus dilaksanakan. Namun demikian, berdasarkan keterangan hadits yang ada, shalat Dhuha dapat dilaksanakan minimal dua rakaat, hingga delapan atau dua belas rakaat. Jumlah rakaat sholat Dhuha yang dilaksanakan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji setiap harinya adalah 2 rakaat yang setelahnya dilakukan membaca dzikir dan membaca yasin secara bersama-sama, serta pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu.

b. Waktu

Waktu dhuha bisa diketahui dengan mengamati ketinggian matahari pada saat pagi yang cerah. Waktu dhuha dimulai ketika ketinggian matahari di sebelah timur sudah mencapai kira-kira setinggi satu tumbak.³⁹ Sedangkan pelaksanaan shalat Dhuha di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, yaitu sekitar jam 07.15 hingga jam 07.30, yang akan diakhiri dengan pembacaan yasin secara-bersama-sama.

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

³⁸Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006) 27.

³⁹Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006) 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Miftahul Ulum tepatnya di Jl.KH. Hasyim Asy'ari Dusun Curah Banteng, Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Peneliti mengambil penelitian di sekolah ini dikarenakan sekolah SMP Miftahul Ulum melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini terutama pada pembentukan karakter siswa

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2.

⁴¹Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2014) 6. ⁴²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 100.

melalui pembiasaan shalat dhuha berjamah. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan tetanggal sejak 18 Juli 2022 sampai 18 Agustus 2022.

C. Subjek Penelitian

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwining (Muhammad Shohib S.Pd,
 M.M).
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwining (Pratiwi Anggraini
 S.Pd, Gr).
- c. Guru PAI SMP Miftahul Ulum Kaliwinng (Solihatin S.Pd).
- d. Siswi SMP Miftahul Ulum Kaliwining (Nabilatus Zakiyah, Ifrotul Amelia,
 Muhammad Gofir, Sesilia Yulita Sari, dan Hendrik).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banya pada observasi, wawancara dan dokumentasi. 43

⁴³ Sugivono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 224-225.

1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan haya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyatan yang diperoleh memalui observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam melakukan observasi peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji. Data yang diberoleh yakni:

- a. Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.
- b. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat
 Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di SMP Miftahul Ulum
 Rambipuji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 226-227.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2018) 231.

disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa gari besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, yakni:

- a. Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.
- b. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat

 Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di SMP Miftahul Ulum

 Rambipuji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi saat penelitian dan profil sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 233-234.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018) 240.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi. 48

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 49

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁰

3. Verifikasi (Conclution Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 247.
 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 249.

-

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2018) 246.

yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan kontribusi dengan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁵² Sugivono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 274.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) 252.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya adalah memilih tempat untuk dijadikan penelitian atau memilih lapangan penelitian.Lapangan penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

c. Mengurus surat izin

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan untuk dosen pembimbing dan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk memohon izin dan surat kerja yang ditujukan kepada SMP Miftahul Ulum Rambipuji untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.

d. Memilih dan menentukan informasi

Tahap selanjutnya peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang dianggap dapat memberi informasi yang dibutuhkan.Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, dan peserta didik.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian AM NEGERI

Tahap selanjutnya yaitu, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan

menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap.
- 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- d. Kritik dan saran dari penulis karya tulis ilmiah
- e. Merevisi laporan yang telah sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIO

JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan data yang telah diperoleh berdasarkan langkah-langkah dan metode yang telah diuraikan dalam bab III. Bab ini terdiri dari pemaparan data yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan topic pembahasan serta pedoman pertanyaan yang telah digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian.

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil SMP Miftahul Ulum Ram<mark>b</mark>ipuji

Lokasi SMP Miftahul Ulum terletak di Jl. KH Hasyim Asy'ari Dusun Curah Banteng Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Jarak dari alun-alun Rambipuji sekitar 4,3 km kearah Selatan dan 9,2 jarak dari alun-alun Jenggawah kearah Timur. Suasana SMP terasa tanang karena berada dipedesaan yang jauh dari perkotaan, udara juga terasa sejuk sehingga menambah suasana tentram pada saat berlangsungnya pembelajaran.

2. Sejarah singkat SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Pada tahun 2014/2015 SMP Miftahul Ulum baru membuka kelas atau memulai tahun pembelajaran pertama. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum dengan terdapat beberapa unit pendidikan di dalamnya, seperti: TK, TPQ, Madrasah Diniyah, dan SMP. Ketua yayasan Miftahul Ulum yang pertama sekaligus pendiri yayasan yakni alm. KH. Jamaluddin Abdurrahman yang telah wafat pada tahun 2020 dan saat ini tengah dilanjutkan oleh putranya Ahmad Zubadul Afiq, M.H.

SMP Miftahul Ulum ini didirikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Pada lingkunga pedesaan yang jauh dari perkotaan masih

terdapat banyak anak yang putus sekolah diakibatkan biaya. Sehingga ketua yayasan mendirikan sekolah menengah pertama untuk memberikan pendidikan secara gratis kepada masyarakat. Bukan hanya tidak ada biaya, sekolah ini memberikan seragam sekolah juga secara gratis tanpa biaya. Sehingga diharapkan dengan berdirinya sekolah ini tidak terdapat lagi anak yang putus sekolah.

3. Letak geografis SMP Miftahul Ulum Rambipuji

SMP Miftahul Ulum Rambipuji terletak di jalan KH. Hasyim Asy"ari Dusun Curah Banteng Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah KH. Jamaluddin Abdurrahman selaku pemilik yayasan pendidikan islam Miftahul Ulum
- b. Sebelah Selatan: Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Rumah Warga

Dari hasil pengamatan peneliti lokasi SMP Miftahul Ulum Rambipuji terletak disamping jalan sehingga lebih mudah untuk ditemui.

4. Visi Misi

a. Visi JEMBER

"Terciptanya Pelajar Yang Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK"

- b. Misi
 - Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
 - 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

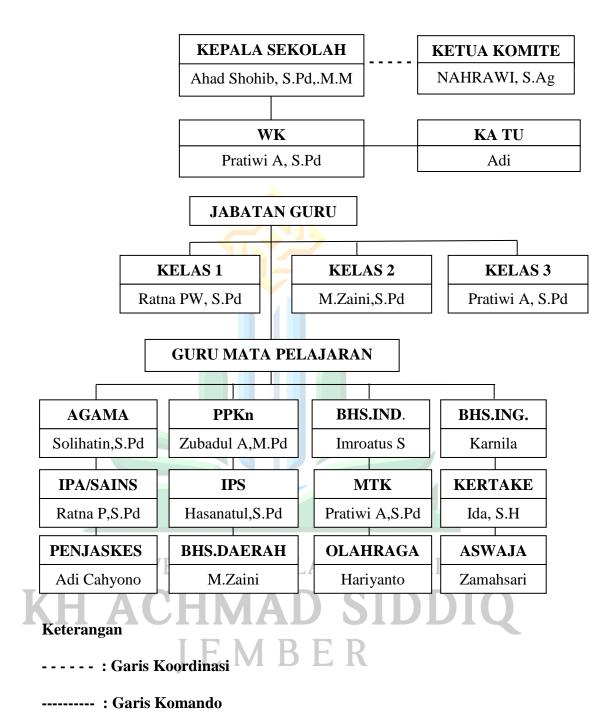
- Melaksanakan standart kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- 5) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan managemen berbasis sekolah professional.
- 7) Menghimpun pembiayaan partisipatif masyarakat sebagai pendampig dana bantuan dari pemerintah pusat dan daerah.
- 8) Melaksanakan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik lembaga pendidikan.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji adalah:

- a. Terbentuknya tenaga pendidik yang professional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- b. Terciptanya lulusan yang berprestasi dan berakhlaqul karimah.
- c. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada cirri khas sekolah dan memiliki system penilaian yang berstandar nasional.
- e. Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung

6. Struktur Orgnisasi SMP Miftahul Ulum Rambipuji



7. Jumlah Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Jumlah peserta didik SMP Miftahul Ulum Rambipuji pada tahun pelajaran 2022-2023:

a. Kelas 7:34

b. Kelas 8:37

c. Kelas 9:22

8. Jadwal Kegiatan Sehari-hari di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Siswa SMP Miftahul Ulum Rambipuji

No	Waktu	Kegiatan	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	07.00-07.30	Shalat Dhuha	Seluruh	Ketua	Mushalla
	WIB		peserta didik	yayasan	
2	07.30-08.00	Kegiatan	Seluruh	Guru	Kelas
	WIB	MADIN	peserta didik		
3	08.00-10.00	Pemb <mark>elajaran</mark>	Seluruh	Guru	Kelas
		LTI.	peserta didik		
4	10.00-10.15	Istirahat 🦴	Seluruh	Umum	Umum
	WIB		peserta didik		
5	10.15-12.00	Pembelajaran	Seluruh	Guru	kelas
	WIB		peserta didik		
6	12.00-12.15	Shalat	Seluruh	Guru	Mushalla
		Dhuhur	peserta didik		

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti saat mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan ini, peneliti memaparkan secara rinci keadaan objek yang diteliti. Berikut untuk mendapatkan data yang sesuai data tentang:

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji sudah berlangsung dari tahun pelajaran 2016/2017 hingga saat ini. Sehingga kegiatan ini melatih peserta didik untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter siswa.

Kegiatan shalat Dhuha di SMP Miftahul Ulum dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 07.00-07.30. Bukan hanya kegiatan shalat Dhuha, SMP Miftahul Ulum juga mengadakan kegiatan Madrasah Diniyah khusus untuk peserta didik SMP Miftahul Ulum yang dilaksanakan setalah kegiatan shalat Dhuha, yakni pada jam 07.30-08.00, dan setelahnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. SMP Miftahul Ulum juga mewajibkan shalat Dhuhur berjamaah untuk membantu membentuk karakter religius siswa yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah.

Bedasarkan hasil observasi peneliti, sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha di SMP Miftahul Ulum Rambipuji terdapat beberapa persiapan, diantaranya yaitu: membersihkan mushola. Pembersihan mushola dilakukan setiap hari sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha, pembersihan mushala juga dijadwalkan sesuai dengan piket yang telah dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama. Pembersihan mushala pada hari senin dan selasa dijadwalkan kepada kelas VII, hari rabu dan kamis kepada kelas VII, untuk kelas IX jadwal piket mushala pada hari jumat dan sabtu. Kegiatan berikutnya yaitu bewudhu bagi siswa yang belum melakukan wudhu dirumah. Lalu siswa siswi memasuki mushola dan membaca dzikir bersama sambil menunggu waktu shalat Dhuha berjamaah tiba.⁵³

Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum Pratiwi Anggraini, mengatakan bahwa:

"Dalam upaya membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, juga dilakukan kegiatan pembiasaan sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha berjamaah, yaitu: membersihkan mushala sesuai dengan jadwal piket, berwhudu, dan mempersiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan shalat dhuha. Seperti memakai mukena

⁵³ Observasi di SMP Miftahul Ulum, 03 Agustus 2022.

untuk perempuan, dan untuk laki-laki tetap memakau seragam sekolah yaitu bercelana, setelahnya siswa membaca dzikir sembari menunggu kegiatan shalat Dhuha berjamaah tiba".⁵⁴

Hasil wawancara dengan penanggung jawab sekaligus ketua yayasan SMP Miftahul Ulum Rambipuji Bapak Ahmad Zubadul Afiq:

"Sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah saya selaku penanggung jawab mengawasi penuh kegiatan siswa dalam pelaksanaan shalat Dhuha, termasuk dalam kegiatan persiapan. Seperti membersihkan mushala, berwhudu sampai dan membaca dzikir dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dalam upaya menumbuhkan rasa cinta kepada pemimpin kami yaitu baginda Nabi Muhammad Saw. untuk menunggu kegiatan shalat Dhuha berjamaah sembari menunggu teman-teman yang masih belum hadir hingga jam 07.00". 55

Hal serupa juga dikatakan salah satu siswa kelas IX yang bernama Nabilatus Zakiyah:

"Kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji ini memang dilakukan setiap hari, dan juga terdapat beberapa kegiatan seperti: persiapan pelaksanaak, pelaksanaan shalat dhuha, membaca al-Qur'an secara bersama-sama, serta terdapat kegiatan Madin yang dilaksanakan setelah selesai pembacaan al-Qur'an. Untuk persiapan pelaksanaan shalat Dhuha terdapat jadwal piket membersihkan mushala, dan untuk kelas IX mendapat bagian piket pada hari jumat dan sabtu dilakukan secara bergantian. Berikutnya berwhudu, tetapi jika perempuan biasanya melakukan whudu di rumah, seperti halnya saya, serta membawa mukenah masing-masing, sambil menunggu temanteman yang lain serta menunggu waktu shalat, kami membaca dzikir sdan shalawat Nabi."

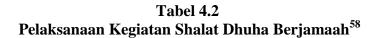
Sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah siswa melakukan berbagai. Dan juga dilakukan pengawasan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha itu sendiri, yaitu Bapak Ahmad Zubadul Afiq. Dengan

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁵⁴ Wawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁵⁶ Wawancara dengan Nabilatus Zakiyah, tanggal 01 Agustus 2022, di Mushola SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

adanya persiapan ini siswa bila melakukan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dengan maksimal dan berjalan sesuai dengan harapan.⁵⁷





Proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah ini dimulai dengan absen terlebih dahulu, lalu melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha yang dilaksanakan yaitu 2 rakaat dan setelah selesai melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca Al-Quran yaitu surah Yasin secara bersama-sama dan diakhiri dengan pembacaan do'a. ⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi Anggraini selaku wakil kepala sekolah bahwa:

"Sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah siswa melakukan absensi kehadiran siswa, absensi ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan untuk siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman, hukumannya berupa membaca surah Yasin sembari berdiri menghadap matahari. Dan hasil absensi setiap bulannya diserahkan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha yaitu bapak Ahmad Zubadul Afiq kepada wakil kepala sekolah dan akan diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI.

⁵⁹ Observasi di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 03 Agustus 2022.

⁵⁷ Observasi di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 03 Agustus 2022.

⁵⁸ Dokumentas, Shalat Dhuha Berjamaah, 03 Agustus 2022.

Karena dari absen tersebut juga bisa berpengaruh terhadap nilai dari mata pelajaran pendidikan agama Islam."⁶⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah mengatakan bahwa:

"Pada kegiatan shalat Dhuha ini kami menyiapkan absen sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah, agar dapat diketahui siswa yang rajin mengikuti dan siswa yang bolos atau tidak mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Dan siswa yang tidak mengikuti akan dikenai hukuman. Setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah akan dilakukan pembacaan Al-Qu'an secara bersama-sama agar dapat membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap harinya meskipun hanya satu surah saja, dan juga dapat membuat siswa lebih lancer dalam pembacaan Al-Qur'an."

Serupa dengan hasil wawancara dari Ibu Solihatin selaku guru mata pelajaran agama Islam,

"Dalam kegiatan shalat Dhuha disediakan absensi untuk mengetahui siswa yang rajin mengikuti dan rajin bolos, dari hasil absensi tersebut diserahkan oleh pennanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah yaitu bapak Ahmad Zubadul Afiq kepada saya selaku guru mata pelajaran PAI, dari hasil absensi tersebut juga akan dapat mempengaruhi nilai, siswa juga tahu akan hal ini, bagi yang rajin mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan mendapat tambahan nilai dalam mata pelajaran PAI, dan yang bolos akan mendapatkan hukuman yaitu membaca Al-Qur'an secara berdiri dilapangan sekolah dan menghadap kearah matahari."

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, penilaian siswa dalam pembelajaran PAI bisa dipengaruhi melalui dibuktikannya hasil absensi yang diserahkan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah yaitu Bapak Ahmad Zubadul Afiq kepada ibu Solihatin selaku guru PAI. Sedangkan untuk siswa yang bolos atau tidak mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah

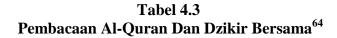
-

⁶⁰ Wawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁶² Wawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

akan mendapatkan hukuman dengan membaca Al-Qur'an secara berdiri dan menghadap matahari. ⁶³





Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan dilaksanakan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama untuk melatih kelancaransiswa dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an rutin setiap hari. Kemudian kegiatan akan ditutup dengan pembacaan do'a. 65

Berikutnya terdapat kegiatan madin madin yang dilaksanakan didalam kelas dan setelah kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan madin dilaksanakan di dalam kelas karena membutuhkan sarana pembelajaran, seperti bangku, papan tulis, meja dan lain sebagainya. Kegiatan madin dilaksanakan sekitar setengah jam, yaitu dari jam 07.30-08.00. Pengajar dari kegiatan madin itu sendiri yaitu terdapat 3 orang atau guru yang dibagi dari kelas satu, dua, dan tiga. Guru madin untuk kelas satu yaitu Ustadz Tohir, beliau salah satu Ustadz yang mengajar madrasah diniyah yang terdapat di dalam yayasan Miftahul

⁶⁵ Observasi di SMP Miftahul Ulum, 03 Agustus 2022.

⁶³ Observasi di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 27 Juli 2022.

⁶⁴ Dokumentasi, Kegiatan Pembacaan Al-Qur'an di SMP Miftahul Ulum, 03 Agustus 2022.

Ulum dan juga menjadi guru madin di SMP Miftahul Ulum, Ustadz Tohir merupakan santri yang dikirim tugaskan dari salah satu pondok pesantren di Madura yang ditugaskan selama kurang lebih satu tahun, dan kemudian akan diganti dengan ustadz yang lain. Untuk kelas dua yaitu Ahmad Zamahsyari salah satu anak dari pemilik yayasan Miftahul Ulum yang merupakan alumni dari pondok pesantren Sidogiri. Dan untuk kelas 3 yaitu Ahmad Zubadul Afiq yang merupakan anak pertama dari pemilik yayasan yang menggantikan ayahnya yang telah wafat.

Tabel 4.4 Kegiatan Madin⁶⁷



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubadul Afiq

dikatakan bahwa:

EMBER

"Kegiatan madin ini menunjang dalam pembentukan karakter religius siswa, dalam kegiatan madin ini terdapat pembelajaran agama yang akan guru jelaskan kepada siswa, yaitu tentang aqidah, fikih, akhlak, maupun tentang pembacaan Al-Qur'an yang benar. Pemberian materi juga secara bergantian hari demi hari, karena memang waktu yang terbatas yaitu dimulas setelah kegiatan shalat Dhuha berjamaah pada pukul 07.30-

⁶⁶ Observasi di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 04 Agustus 2022.

⁶⁷ Dokumentasi, Kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 04 Agustus 2022.

 $08.00~{\rm dan}~{\rm setelahnya}~{\rm akan}~{\rm dilanjytkan}~{\rm dengan}~{\rm pembelajaran}~{\rm masingmasing.}^{\circ 68}$

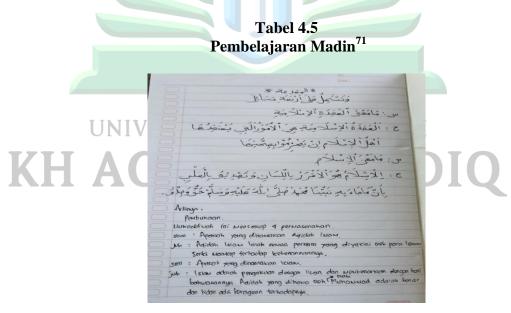
Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Anggi Pratiwi S.Pd yang mengatakan bahwa:

"Selain kegiatan shalat Dhuha yang diupayakan dapat membentuk karakter religius siswa, yayasan juga memberikan madin atau pembelajaran agama yang lebih mendasar untuk lebih memaksimalkan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan shalat Dhuha dan Madin ini merupakan kegiatan yang diwujudkan oleh yayasan untuk SMP Miftahul Ulum Rambipuji. Kegiatan madin dilaksanakan setelah selesainya shalat Dhuha hunggan pukul 08.00."

Serupa dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa, yaitu Febrianto

bahwa:

"Terdapat kegiatan madin yang dlaksanakan setelah shalat Dhuha berjamaah. Pembelajarannya berbeda-beda setiap harinya, seperti pembelajaran tentang aqidah, akhlak, fikih, dan tartil. Jadi dengan adanya pembelajaran madin ini saya bisa lebih baham tentang pembelajaran agama yang lebih mendasar, karena setelah pulang sekolah saya tidak ada kegiatan lain lagi seperti yang lain yang masih mengaji," 70



⁶⁸ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁶⁹ Wawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁷⁰ Wawancara dengan Febriant, tanggal 08 Agustus 2022, di Kelas SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁷¹ Dokumentasi, Kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, 04 Agustus 2022.

Kegiatan Madin ini merupakan kegiatan yang diwujudkan oleh yayasan Miftahul Ulum untuk SMP Miftahul ulum dalam rangka untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Kegiata ini juga dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas. Untuk hasil yang lebih maksimal kegiatan ini diadakan di dalam kelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelasnya, dan pembelajarannya juga berbeda-beda, mulai dari aqidah, akhlak, fikih, maupun tartil.⁷²

Sedangkan indikator dari karakter religus ada tiga, yaitu:⁷³

a. Iman

Artinya: Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan).

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut dapat dikatakan mukmin (orang yang beriman). Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan siswa terhadap rukun iman yang telah ada. Dimana siswa yang bisa dikatakan beriman akan menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jadi dalam pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa diharapkan bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Solihatin, bahwa:

⁷³ Desi Suniarti, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu) 25.

⁷² Observas kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 04 Agustus 2022.

⁷⁴Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) .9.

"Keimanan seorang anak itu pertama akan tumbuh dalam lingkungan keluarga, dan sekolah menjadi pendukung atau membantu dalam menyempurnakan iman anak tersebut, jadi bisa saling bekerja antara pihak keluarga dan sekolah dalam upaya meningkatkan keimanan anak. Keimanan anak saja berbeda-beda dapat dilihat dari latar belakang keluarganya juga, dan sekolah bisa membantu untuk menyempurnakan usaha yang telah dilakukan keluarga. SMP Mifthul Ulum menerapkan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin dan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah untuk dapat menyempurnakan atau menumbuhkan rasa percaya atau keimanan siswa, dengan keterbiasaan tersebut nantinya akan membuat siswa menjadi seolah melebur, terbiasa dan akan berakhir percaya dan cinta terhadap apa yang akan dilakukan."

Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah :

"Keimanan itu berangkat dari lingkungan keluarga yang berikutnya akan diberi pengertian dan contoh di sekolah, lalu akan menjadi percaya dan menjadikan siswa cinta terhadap kegiatan-kegiatan yang biasa membuat seseorang dianggap beriman. Teori tentang iman pastinya mereka sudah mengert, hanya saja diperlukan usaha dalam menerapkannya. Rukun iman ada 6, salah satunya Iman kepada Allah yang berarti kita harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, salah satu perintahnya adalah melaksanakan shalat wajib maupun sunnah. Usaha yang dilakukan pihak SMP Miftahul ulum untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan perintah Allah adalah diharuskan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan shalat Dzuhur berjamaah. Dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah juga siswa akan embaca shalawat Nabi dan membaca Al-Qur'an secara besama-sama dimana kegiatan tersebut bersangkutan dengan rukun iman ketiga dan keempat. Dengan semua upaya tersebut siswa bisa menjadi orang yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. aamiin."⁷⁶

Keimanan anak itu pertama berangkat dari latar belakang keluarga dan kemudian sekolah membantu untuk memberikan pemahaman tentang iman dan bisa memaksimalkan keimanan anak tentang agamanya. Uapaya yang dilakukan SMP Miftahul Ulum dalam memaksimalkan atau

⁷⁵ Wawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁷⁶ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

menumbuhkan keimanan siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, dan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah.⁷⁷

b. Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu aslama-yuslimu-islaman(اُسُلُمُ – يُسِلِمُ) yang berarti patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan selamat. Sedangakn menurut istilah, islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut muslim. 78

Jadi siswa bisa menjadi manusia yang tunduk dan berserah diri kepada Allah dengan menunjukkan sikap yang mencerminkan bahwa siswa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bahwa:

"Beikutnya Islam ya, Islam itu kan berarti tunduk kepada Allah, ini berkaitan dengan iman. Dimana setelah anak percaya dengan adanya pengertian-pengertian, contoh-contoh yang membuat siswa bisa dikatakan beriman, selanjutnya siswa patuh kepada Allah, setelah mereka percaya maka tahapan berikutnya adalah tunduk terhadap perintahnya. Sama halnya dengan memberikan beberapa kegiatan untuk menumbuhkan keimanan siswa, shalat Dhuha juga bentuk dari keislaman peserta didi. Dengan pelaksanaannya setiap hari siswa akan menjadi terbiasa untuk melakukan sehingga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah."

Selaras dengan hasil wawancara Ibu Pratiwi Anggraini selaku wakil kepala sekolah, bahwa:

⁷⁷ Observasi kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 03 Agustus 2022.

⁷⁸Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) 9.

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

"Disekolah dibiasakan melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah sebagai bukti bahwa siswa patuh bukan hanya dalam aturan sekolah, sswa juga patuh terhadap perintah Allah. Patuh kepada Allah itu disebut islam. Islam juga bersangkut paut dengan iman, dimana siswa harus ditumbuhkan keimanannya terlebih dahulu baru masuk ke tahap islam. Dimana siswa akan merasa percaya dulu baru melakukan kegiatan-kegiata dalam kepercayaannya atau perintah Allah. Upaya yang dilaksanakan pihak sekolah yakni kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, membaca Al-Qur'an. Membaca shalawat, dan mengerjakan shalat Dhuhur berjamaah setiap hari yang bisa membuat siswa terbiasa untuk melakukannya meskipun bukan di dalam lingkukan sekolah."

Dan berikut hasi wawancara dengan salah satu siswa kelas IX Ifroatul Amelia, bahwa:

"Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah dilakukan setiap hari mbak, jadi dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari terkadang juga saya melakukannya di rumah pada hari minggu, karena sebelum masuk SMP Miftahul Ulum saya belum begitu sangat mengerti mengenai shalat Dhuha mbak, jadi sekarang alhamdulillah sudah tahu dan bisa melakukannya sendiri di rumah."81

Pernyataan Amel di atas sama halnya dengan pernyataan Febrianto salah satu siswa kelas IX :

"Saya juga terkadang melakukan shalat Dhuha di rumah, karena sudah mulai biasa, kegiatan shalat Dhuha di sekolah juga dilakukan setiap hari. Jadi meskipun sedang libur sekolah seperti hari minggu tetap mengerjakan, karena sudah seperti kegiatan rutin yang memang manjadi keharusan untuk dilakukan." ERSITAS ISLAM NEGERI

Pihak sekolah menerapkan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, kegiatan mebaca Al-Qur'an, membaca shalawat bersamasama, dan melaksanakan kegiatan shalat Dhuhur berjamaah dalam merealisaskan keimanan siswa, mewujudkan kepatuhan siswa setelah ia percaya atau beriman, patuh dan tunduk tersebut dikatakan Islam yang

⁸⁰ Wawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di Kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁸¹ Wawancara dengan Ifroatul Amelia, tanggal 01 Agustus 2022, di Mushola SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁸² Wawancara tambahan dengan Febrianto, tanggal 14 November 2022, di rumah Febrianto.

diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya dilingkungan masyarakat nantinya.

Seperti yang dikatakan siswa bahwa ia sebelum memasuki sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji belum terlalu mengerti mengenai shalat Dhuha, dan setelah diadakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Mftahul ulum yang dilakusanakan setiap hari membuat dia terbiasa dan paham sehingga bisa menerapkannya dirumah pada saat libur sekolah.⁸³

c. Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa Arab ahsana-yuhsinu-ihsanan yang berarti kebaikan. Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun dengan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Jadi bisa dikatakan juga disini bahwa ihsan adalah akhlak atau karakter siswa setelah diterakannya beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji yang sudah tertera pada poin sebelumnya, yaitu iman dan islam.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bahwa:

"Ihsan merupakan hasil dari iman dan islam, ihsan disini adalah buah yang kita petik setelah usaha yang kita lakukan atau terapkan, usahanya yakni dengan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, tidak hanya dengan itu juga terdapat kegiatan Madin, karena dalam kegiatan Madin juga terdapat pembelajaran mengenai tentang akhlak. Setelah adanya pembelajaran PAI yang masih dasar dan juga terdapat kegiatan Madin yang lebih spesifik juga adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah siswa bisa lebih memahami tentang akhlak yang baik dan buruk sehingga bisa menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum memasuki kelas juga siswa diharuskan untuk bersalaman dengan guru yang sudah hadir untuk menumbuhkan rasa

 $^{^{83}}$ Observasi kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 04 Agustus 2022.

hormat siswa kepada guru, itu salah satu contoh dari ihsan. Untuk lebih spesifik siswa memang lebih sopan dari awal pertama masuk, lebih mengikuti aturan, karena kan juga sekolah memiliki aturan yang jika dilanggar akan dikenai sanksi. Dengan semua upaya tersebut siswa diharapkan memiliki akhlak yang lebih baik lag kedepannya."

Dan dibawah ini hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Solihatin, mengatakan bahwa:

"Setelah melewati iman dan islam akan berujung pada ihsan atau perilaku sikap yang juga disebut akhlak. Memang benar usaha dan semua upaya yang diterapkan di sekolah memang akan berujung pada akhlak. Akhlak sangat penting bagi kehidupan. Nah sekarang bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan semua upaya seperti pembiasaan shalat Dhuha bejamaah, kegiatan Madin, dan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. Untuk sikap siswa di kelas bisa dikatakan lebih stabil untuk kelas dua dan tiga, memang pada masa awal masuk sekolah siswa masih bisa dikatakan remaja awal jadi sikapnya belum stabil dan belum lebih mengerti dari adanya upaya yang dilaksanakan pihak sekolah, tetapi sikapnya juga tidak meampaui batas. Tapi untuk kelas dua dan tiga sudah lebih bisa diberi pemahaman dan lebih sopan jika berhadapan dengan guru. Kami tidak mengatakan bahwa itu hasil dari apa yang kami usahakan, tetapi apapun hasilnya kami akan tetap berusaha dami akhlak siswa yang lebih baik lagi, baik di sekolah maupun dimasyarakat."85

Ihsan memang merupakan hasil dari iman dan islam. Ihsan juga bisa dikatakan akhlak atau karakter. Dari semua upaya dan usaha yang telah dilakukan pihak sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji yakni tertuju pada akhlak siswa. Pihak sekolah mengharapkan dengan usah yang dilakukan, yakni adanya pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, dan kegitan shalat Dzuhur berjamaah siswa bisa memiliki akhlak yang lebih baik lagi yang bisa melekat pada diri siswa dan akan terbawa dalam lingkungan masyarakat.

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kator SMP Miftahul Ulum Rambinuii

⁸⁵ Waawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah ini, siswa sangat minim dalam keterlambatan masuk sekolah. Meskipun proses yang dilalui tidak sebentar. Dalam upaya pembentukan karakter siswa terdapat dua upaya yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, sama halnya dengan kegiatan pembentukan karakter religius, dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah juga terdapat kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan. Terdapat kegiatan berwudhu dimana dalam kegiatan pembentukan kedisiplinan siswa bisa berdampak kepada siswa untuk bisa terbiasa dan disiplin dalam menjaga kesucian diri baik dilingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah:

"Persiapan sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha seperti berwudhu juga melatih sikap disiplin siswa untuk senantiasa bisa menjaga kesucian diri, dimana kegiatan ini akan senantiasa dilakukan setiap hari, bukan hanya dalam persiapan sebelum dilaksanakannya shalat Dhua, tapi pasti juga dilakukan sebelum pelaksanaan shalat lainnya yang wajib maupun tidak. Sehingga bisa membuat siswa lebih terbiasa dan disiplin dalam memjaga wudhu". ⁸⁶

Sedangkan untuk kegiatan shalat Dhuha berjamaah itu sendiri dilaksanakan setiap hari dari hari senin hingga hari sabtu. Kegiatan ini

⁸⁶ Waawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

dilaksanakan setiap hari agar siswa terbiasa dan senantiasa disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Dengan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap hari di sekolah diharapkan siswa juga bisa melaksanakannya di rumah.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi Anggraini selaku wakil kepala sekolah, bahwa:

"Pelaksanaan shalat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari, kami jadwalkan setiap hari agar siswa dapat terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan shalat Dhuha. Dimana pihak sekolah berharap siswa juga bisa melaksanakan shalat Dhuha di rumah pada saat libur sekolah. Untuk kedisiplinan belajar siswa setelah adanya shalat Dhuha ini sangat meningkat, pada saat belum diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha siswa sebagian besar masih banyak yang terlambat masuk sekolah, menyebabkan keterlambatan sehingga akan dalam mengikuti pembelajaran. Keterlambatan ini diakibatkan siswa yang mengaji subuh dan pada saat pulang masih melanjutkan untuk tidur, dengan begitu mereka akan terlambat masuk sekolah. Pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak tempat siswa mengaji dan orang tua siswa agar kegiatan pembasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum ini bisa terlaksana dengan maksimal. Sedangkan untuk siswa yang datang terlambat untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan mendapatkan hukuman yang mendidik yakni membaca Al-Qur'an sembari berjemur. Dengan adanya hukuman membuat siswa jera dan untuk saat ini siswa tidak lagi terlambat untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah di sekolah".88

Sama halnya dengan penjelasan Ibu Solihatin selaku guru PAI di SMP

Miftahul Ulum:

"Kedisiplinan siswa di SMP Miftahul Ulum ini sangat lemah sehingga banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Ada beberapa faktor yakni mereka tidur larut malam, pulang mengaji subuh masih melanjutkan tidur dan lain sebagainya. Dengan ini sekolah mengajak bekerja sama antar pihak sekolah, pihak tempat siswa mengaji serta orang tua siswa. Dan setelah diterapkan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah pada awalnya masih ada sebagian yang terlambat, setelah itu pihak sekolah sepakat akan memberlakukan sanksi kepada siswa yang datang terlamat untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, sanksinya adalah membaca Al-Qur'an sambil berjemur.

⁸⁷ Observasi kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 03 Agustus 2022.

⁸⁸ Waawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Dengan diberlakukannya sanksi ini kedisiplinan siswa semakin meningkat secara signifikan."⁸⁹

Wawancara dengan salah satu siswa kelas tiga Febrianto, bahwa:

"Pada awal masuk sekolah masih banyak siswa yang terlambat untuk datang sekolah dan salah satunya saya sendiri, karena memang kami masih belum tau kalau ada sanksi jika datang terlambat. Setelah saya mendapat hukuman saya sudah tidak pernah datang terlambat lagi karena takut dihukum. Dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah n juga ada absen, jadi yang datang awal dan terlambat sudah pasti diketahui oleh bapak Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha. Dan absen ini juga akan diserahkan kepada guru PAI yaitu ibu Solihatin yang akan berpengaruh terhadap nilai kami nantinya. Dengan itu semua siswa semakin disiplin untuk datang lebih awal agar tidak terlambat."

Selaras dengan pernyataan Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah:

"Upaya yang dilakukan pihak sekolah berikutnya untuk menngkatkan kedisiplinan siswa yakni adanya absensi dalam pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Absen ini dilakukan sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha berjamaah, sehingga untuk yang datang terlambat tidak mendapatkan absen dan akan mendapatkan hukuman. Hasil dari absensi ini nantinya akan diserahkan kepada ibu Solihatin selaku guru PAI dan dari absen ini juga bisa mempengaruhi nilai siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI."

Sama halnya dengan penjelasan Ibu Solihatin selaku guru PAI di SMP

Miftahul Ulum Rambipuji: TAS ISLAM NEGERI

"Usaha yang diterapkan pihak sekolah bukan hanya dengan pemberian hukuman. Dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa juga diadakan absensi pada awal sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Absensi ini akan diserahkan kepada saya selaku guru mata pelajaran PAI setiap sebula sekali oleh bapa Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Dan juga disampaikan kepada siswa bahwa hasil dari absensi ini akan mempengaruhu nilai untuk mata pelajaran PAI, sebenarnya pengaruhnya hanya menambah untuk siswa yang rajin dan tidak mengurangi nilai belajar siswa jika terdapat siswa yang terlambat. Untuk siswa yang datang terlambat cukum dengan

⁸⁹ Waawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁹⁰ Waawancara dengan Febrianto, tanggal 08 Agustus 2022, di kelas IX SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

⁹¹ Waawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

dikenai hukuman atau sanksi. Dengan adanya absensi ini siswa lebih disiplin untuk datang lebih awal dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah."⁹²



Dalam pembentukan karakter disiplin siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Diantaranya ada pembiasaan berwudhu yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk membiasakan atau menjaga kedisiplinan siswa dalam menjaga kesucian diri UNIKAN KEGERI yang nantinya akan terbiasa dilakukan baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Berikutnya adalah upaya yang dilakukan pihak SMP Miftahul Ulum Rambipuji dalam menangani kebiasaan siswa datang terlambat ke sekolah. Pertama yaitu diberlakukannya sanksi atau hukuman bagi siswa yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah di sekolah. Hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang berdampak positif bagi siswa, hukumannya membaca Al-Qur'an seraya berjemur. Jadi hukuman yang

⁹³ Dokumentasi hasil absensi siswa dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah, tanggal 16 Agustus 2022.

⁹² Waawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

diberikan membuat siswa setidaknya juga bisa membaca dan memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa, pembacaan Al-Qur'an seraya berjemur dipagi hari juga diharapkan berdampak positif bagi kesehatan siswa.⁹⁴

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan siswa yang kedua adalah adanya absensi bagi siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah, absensi ini diberitahukan juga kepada siswa akan berpengaruh terhadap nilai siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI sehingga dengan adanya upaya ini membuat keterlambatan siswa semakin sedikit. 95

Berikutnya terdapat kegiatan Madin yang dilaksanakan di SMP Miftahul Ulum selain untuk upaya dalam membentuk karakter religius siswa juga untuk membentuk dan membiasakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan madin ini dilaksanakan di dalam kelas agar siswa setelah melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah bisa langsung memasuki kelas dan tidak berkeliaran ke tempat lainnya. Sebelum siswa memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan Madin, siswa diharuskan untuk menyalami guru yang telah hadir disekolah untuk menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap guru. ⁹⁶

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX Nabilatus Zakiyah bahwa:

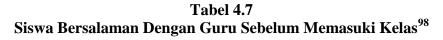
"Kegiatan Madin ini tidak dilaksanakan di mushola mbak, tapi dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan Madin dilaksanakan di dalam kelas agar siswa setelah kegiatan shalat Dhuha berjamaah tidak bisa berkeliaran ketempat-tempat lain dan siswa bisa langsung memasuki kelas. Sebelum memasuki kelas juga siswa bersalaman dengan guru yang sudah datang mbak, semua siswa. Jadi setelah kegiatan Madin itu siswa langsung melanjutkan kegiatan pembelajaran, jadi

⁹⁶ Observasi kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 04 Agustus 2022.

⁹⁴ Observasi kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 03 Agustus 2022.

⁹⁵ Observasi kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 03 Agustus 2022.

siswa sudah siap dan tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran."⁹⁷





Sama halnya dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubadul Afiq,

bahwa:

"Setelah kegiatan shalat Dhuha berjamaah ada kegiatan Madin, dimana kegiatan Madin ini juga menunjang keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Selain untuk membentuk karakter religius siswa, kegiatan Madin ini juga diupayakan dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa. Kegiatan Madin ini dilaksanakan di dalam kelas agar setelah dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah siswa tidak bisa berkeliaran lagi, jadi siswa langsung memasuki kelas, setelah kegiatan Madin siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dan sudah tidak ada yang terlambat lagi. Siswa juga diwajibkan bersalaman dengan guru yang sudah hadir di sekolah sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan Madin, kegiatan bersalaman dengan guru ini juga upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan rasa hrmat siswa terhadap guru"

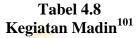
Sama halnya dari hasil wawancara dengan Ibu Anggi Pratiwi selaku wakil Kepala Sekolah:

⁹⁷ Waawancara dengan Nabilatus Zakiyah, tanggal 01 Agustus 2022, di Mushala SMP Miftahul Ulum Rambipuii.

⁹⁸ Dokumentasi siswa sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan Madin, tanggal 04 Agustus 2022.

⁹⁹ Waawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

"Setelah kegiatan shalat Dhuha Berjamaah akan dilanjutkan dengan kegiatan Madin, kegiatan Madin ini dilakukan di dalam kelas bukan di mushola lagi, agar siswa setelah kegiatan shalat Dhuha berjamaah bisa langsung tertib memasuki kelas dan sudah siap untuk melanjutka kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dan sebelum memasuki kelas siswa diharuskan menyalami dan menyapa guru yang telah hadir di sekolah. Kegiatan Madin ini dilaksanakan di dalam kelas agar siswa bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya, jadi sudah tidak ada yang terlambat lagi."





Kegiatan Madin ini dilaksanakan di dalam kelas bukan di mushola. Pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas agar siswa tertib memasuki kelas setelah dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan di mushola, jadi dengan begitu siswa tidak bisa berkeliaran kemana-mana dan sudah siap untuk mengikuti pembelajarn berikutnya. Sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan Madin, siswa juga diharuskan menyalami dan menyapa guru yang sudah hadir di sekolah untuk membentuk dan menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap guru. 102

-

¹⁰⁰ Waawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Dokumentasi kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁰² Observasi kegiatan Madin di SMP Miftahul Ulum Rambipuji, tanggal 04 Agustus 2022.

Sedangkan untuk indikator dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Miftahul Ulum Rambipuji ada dua, yaitu:

a. Sikap

Pada dasarnya disiplin diartikan sebagai sikap yang patuh dan taat terhadap aturan atau norma-norma yang berlaku. Siswa yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan tumbuh dengan memiliki karakter disiplin sehingga bisa mengontrol tindakannya agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah SMP Miftahul Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan atau membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan mengadakan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan kegiatan Madin sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas.

Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Zubadul Afiq, selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bahwa:

KH

"Kedisiplinan siswa di sekolaah sangat rendah sebelum diadakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga membuatnya terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sudah pasti hal itu akan berdampak negatif pada nilai siswa dn akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah diterapkan bukan hanya untuk menumbuhkan karakter religius siswa, tetap juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Setelah diatakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, keterlambatan siswa semakn rendah karena memang ada sanksi khusus dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah bagi siswa yang datang terlambat. Dan berikutnya terdapat kegiatan Madin yang dilaksanakan di dalam kelas agar siswa setelah mengkuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah tidak bisa berkeliaran lagi dan sudah siap untu mengikuti kegiatan pembelajaran."

¹⁰³ Waawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Sama halya dengan hasil wawancara Ibu Solihatin selaku guru PAI di SMP Miftahul Ulum Rambipuji:

"Kegiatan shalat Dhuha berjamaah ini sikap siswa lebih patuh atau bisa dikatakan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebelum diadakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan kegiatan Madin, siswa masih banyak yang datang terlambat sehingga akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sudah dimulai. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena memang dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah diterapkan sanksi bagi siswa yang terlambat untuk mengikuti shalat Dhuha. Dan setelahnya ada kegiatan Madin yang dilaksanakan di kelas sehingga siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak ada yang terlambat lagi. Sehingga pembelajaran juga menjadi lebih efektif dan efisien." 104

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan kegiatan Madin sangat berdampak pada sikap kedisiplinan siswa. Siswa tidak datang terlambat dan langsung siap untuk mengikuti kegiatan pembelajar sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap waktu atau jam yang telah ditetapkan. Jadi sikap dan waktu disini melekat, tidak bisa dipisahkan. Jika sikap siswa sudah taat terhadap peraturan, maka siswa juga akan taat terhadap peraturan waktu yang telah ditetapkan sekolah dan waktu akan lebih efektif dan menjadi lebih berkualitas.

Seperti yang dikatakan Ibu Pratiwi Anggraini selaku wakil kepala sekolah SMP Miftahul Ulum, bahwa:

"Sikap dan waktu itu melekat, bisa dikatakan jadi satu, jika siswa sikapnya sudah disiplin, maka ia juga akan disiplin waktu. Dengan penerapan kegiatan shalat Dhuha dan kegiatan Madin siswa lebih taat terhadap peraturan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak

_

 $^{^{104}}$ Waawancara dengan Solihatin, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

sekolah, karena jika terlambat akan dikenai sanksi. Dan waktu di lingkungan sekolah lebih berkualitas, kerena siswa sudah lebih taat. Guru juga bisa memulai pembelajaran dengan lebih maksimal lagi."

Selaras dengan yang dikatakan Bapak Ahmad Zubadul Afiq selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah, bahwa:

"Disiplin waktu itu berarti taat terhadap peraturan waktu yang ditetapkan sekolah, taat disini berarti sikap. Jadi disiplin waktu itu adalah sikap taat siswa terhadap waktu. Setelah siswa memiliki sikap yang bisa dikatakan disiplin dari semua upaya yang diterapkan pihak sekolah, maka ia juga akan disiplin dalam menjaga waktu, baik waktu datang ke sekolah, waktu dalam memulai pembelajaran, maupun waktu pulang sekolah. Dan waktu pembelajaran juga akan lebih maksimal dan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga siswa memiliki patokan dalam waktu, yakni jika masuk sekolah patokannya shalat Dhuha berjamaah, untuk memulai pembelajaran berpatokan pada kegiatan Madin, dan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah menjadi patokan siswa untuk pulang sekolah" 106

Disiplin sikap dan disiplin waktu itu sebenarnya satu. Jika siswa sudah memiliki sikap yang disiplin setelah semua upaya yang diterapkan di sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji, yakni kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, maupun kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, siswa akan disiplin waktu. Dan siswa memiliki patokan, seperti shalat Dhuha berjamaah menjadi patokan siswa untuk datang ke sekolah, kegiatan Madin menjadi patokan waktu untuk kegiatan pembelajaran, dan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah menjadi patokan waktu siswa untuk pulang sekolah. Sehingga membuat waktu di sekolah menjadi lebih efektif.

Waawancara dengan Ahmad Zubadul Afiq, tanggal 11 Agustus 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

¹⁰⁵ Waawancara dengan Pratiwi Anggraini, tanggal 23 Juli 2022, di kantor SMP Miftahul Ulum Rambipuji.

Tabel 4.9 Matrik Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1	Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji	 a. Iman Iman itu berangkat dari keluarga dan pihak sekolah menerapkan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah untuk memperkuat keimanan siswa. Pembelajaran mengenai keimanan sudah ada dalam pembelajaran PAI tetapi hanya sekedar teori dan prakteknya ada dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah, kegiatan Madin, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah. b. Islam Setelah adanya kepercayaan makan siswa harus tunduk dalam melaksanakan perintah apa yang ia imani dan salah satunya shalat. SMP Miftahul Ulum menerapkan kegiatan shalat Dhuha
		menerapkan kegiatan shalat Dhuha berjamaah setiap hari dengan harapan siswa akan menjadi terbiasa, cinta dan akan terbawa meskipun diluar sekolah. c. Ihsan - Ihsan disini juga bisa dikatakan akhlak, kegiatan shalat Dhuha berjamaah diterapkan agar siswa memiliki akhlak yang baik, kepada manusia, maupun
K	UNIVERSITA H ACHN	beberapa pembelajaran salah satunya mengenai akhlak, jadi siswa bisa lebih
	JEN	paham mengenai akhlak lebih dalam. - Sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan Madin, siswa diharuskan bersalam kepada guru, upaya ini dilakukan untuk melatih siswa bisa memiliki akhlak baik kepada guru.
2	Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji	 a. Sikap Dalam pelaksanaan kegatan shalat Dhuha berjamaah disediakan absensi untuk siswa agar siswa lebih bisa memperhatikan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan hasil dari absensi akan diserahkan kepada guru PAI setiap sebulan sekali untuk dapat

- mempertimbangkan nilai siswa.
- Kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan dimulai pada pukul 07.15 dan bagi siswa yang datang terlambat akan dikenai hukuman mengaji Al-Qur'an seraya berjemur menghadap matahari.
- Kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji dilaksanakan setiap hari agar siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya. Dan nantinya kebiasaanya ini akan terbawa hingga dewasa.

b. Waktu

- Dalam kegiatan shalat Dhuha terdapat hukuman bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Sehingga siswa bisa lebih memperhatikan waktu dan tidak datang terlambat.
- Kegiatan Madin dilaksanakan di dalam kelas juga agar setelah pelaksanaannya siswa dapat langsung melanjutkan pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang datang terlambat untuk mengikuti pembelajaran dan waktu pembelajaran bisa lebih maksimal.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneiti temukan di lapangan dengan teori yang relevan, dan data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori yang tertera pada Bab II. Pembahasannya akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasannya sebaga berikut:

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. ¹⁰⁷

Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang diterapkan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji merupakan program yang dipilh untuk dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa terdapat beberapa tahap, yakni: membiasakan siswa berwudhu atau menjaga kesucian diri, shalat Dhuha berjamaah yang diharapkan dapat membuat siswa menjad terbisa untuk melakukannya meskipun sedang libur sekolah, membaca dzikir dan Al-Qur'an, serta terdapat kegiatan Madin yang mana pada kegiatan in siswa mendapat pembelajaran tentang Agama yang lebih maksimal dan tidak ada dalam pembelajaran di SMP.

Ahsanulhaqq pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah melalui pembiasaan. Jadi usaha yang dilaksanakan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji sesuai dengan pernyataannya, yang mana SMP Miftahul Ulum Rambipuji telah melakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dalam upaya membentuk karakter religius siswa.

Sesuai dengan teori dari Muhaimin sebagaimana dikutip Asmaun Sahlan yakni penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi

¹⁰⁸ Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 22.

.

¹⁰⁷Moh Ahsanulkhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 23.

tempat model yang diterapkan beserta nilai yang mendasarnya. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa suatu usaha yang akan dilakukan harus didukung dengan suasana serta tempat yang akan diterapkannya usaha tersebut. Seperti halnya di SMP Miftahul Ulum Rambipuji ingin menciptakan atau membentuk karakter religius siswa dengan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, maka shalat Dhuha tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yakni dapat membentuk karakter religius siswa.

Tujuan dari dilaksanakannya pembisaan shalat Dhuha berjamaah agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tekun dalam beribadah serta sedikit demi sedikit dapat memahami tentang hakikat agamanya. Seperti kutipan Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Asmaul Sahlan yang mengungkapkan bahwa bila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama dan berkarakter baik. Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa jika pembiasaan baik sudak dilakukan, maka nantinya akan menumbuhkan karakter baik bagi siswa. Sama halnya dari pendapat Thomas Lickona bahwa moral feeling yaitu menumbuhkan kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi pada anak untuk berperilaku baik.

Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum diterapkan setiap hari agar siswa menjadi terbiasa dalam melakukannya. Jika pembiasaan itu sudah tertanam dan melekat pada diri siswa maka tingkat laku, kepribadian,

Asmaul Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, ((Malang: UIN Maliki Press, 2020) 69.
 Asmaul Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

¹¹¹ Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius, (Ponorogo: IAIN, 2021) 67.

dan karakter yang baik akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa. Seperti pendapat Thomas Lickona bahwa apabila terdapat seseorang yang memiliki kualitas moral atau karakter yang baik, biasanya ia memiliki kecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya dengan benar.¹¹²

Dan tujuan atau indikator dalam membentuk karakter religiu siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha ada tiga, yaitu:¹¹³

a. Iman

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan siswa terhadap rukun iman yang telah ada. Dimana siswa yang bisa dikatakan beriman akan menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jadi dalam pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa diharapkan bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Dan jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut dapat dikatakan muknin (orang yang beriman). 114

Keimanan itu sudah tertanam dari lingkungan keluarga yang berikutnya dikembangkan atau dikuatkan dilingkungan sekolah. Penguatan iman yang dilakukan sekolah pastinya melalui pembelajaran PAI. Dan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji juga ditambah dengan program baru yakni kegiatan Madin untuk memberi pengetahuan mengenai agama secara lebih

¹¹² Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius, (Ponorogo: IAIN, 2021) 68.

Desi Suniarti, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu) 25.

.

¹¹⁴Kementerian Agama RI, Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) .9.

mendalam. Dan juga didukung dengan kegiatan shalah Dhuha berjamaah sebagai ladang untuk menumbuhkan atau memperkuat keimanan siswa.

b. Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu aslama-yuslimu-islaman (سَالاَمَتُسِلِمُأَسْلَمَ) yang berarti patuh, tunduk, menyerahkan diri. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut muslim. 115

Jadi setelah dadakannya kegiatan Madin untuk menumbuhkankeimanan siswa, berikutnya terdapat kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk merealisasikan keimanan siswa. Iman itu yakin atau percaya, setelah siswa percaya atau merasa iman, maka ia akan melaksanakan perintah yang ia imani, yaitu Allah SWT. salah satu perintahnya yaitu mengerjakan shalat, dan shalat juga merupakan rukun islam nomor 2. Jadi shalat Dhuha disini merupakan praktik dari ketundukan siswa kepada Allah SWT.

c. Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa Arab ahsana-yuhsinu-ihsanan yang berarti kebaikan.Ihsan adalah perbuatan baik. Sangat penting diajarkan kepada peserta didik bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan demikian pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ini juga diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, baik kepada Allah maupun kepada sesama. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesama harus dilakukan setiap

_

¹¹⁵Kementerian Agama RI, Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) 9.

saat karna ada kontrol langsung dari Allah Swt. orang yang telah menerapkan itu disebut muhsin. 116

Ihsan juga bisa dikatakan akhlak atau karakter. Akhlak atau karakter merupakan tujuan setelah dilakukannya semua upaya atau program sekolah SMP Miftahul Ulum. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah, Madin, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah akan beujung pada akhlak. Dari hasil wawancara dikatakan oleh guru PAI di kelas bahwa setelah adanya semua upaya tesebut sikap siswa lebih terkendali, dan mengetahui mana yang harus ia lakukan dan tidak, meskipun tidak semuanya, setidaknya sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik.

2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji dapat dipaparkan pembahasan mengenai beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam merealisasikan program tersebut. Upaya tersebut yakni: sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha berjamaah siswa diharuskan berwudhu bagi yang belum berwudhu di rumah, pembiasaan ini di lakukan karena memang wajb bersuci sebelum melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, tetapi juga untuk membiasakan siswa serta siswa bisa menjadi disiplin dalam menjaga kesucian diri, baik di lingkungan sekolah maupun tidak.

Berikutnya yakni dalam kegiatan pelaksanan shalat Dhua berjamaah pihak sekolah menyediakan absensi agar dapat mengetahui siswa yang hadir untuk mengikuti kegiatan dan siswa yang terlambat maupun tidak mengikuti

_

¹¹⁶Kementerian Agama RI, Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) 9.

kegiatan. Absensi ini nantinya akan diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI dan juga dapat mempengaruhi nilai siswa. Bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan mendapat hukuman membaca Al-Qur'an seraya berjemur. Dengan adanya beberapa upaya tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa lebih meningkat, keterlambatan siswa lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya aturan tersebut.

Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji dilaksanakan setiap hari sebelum dilaksanakannya kegiatan Madin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan harapan siswa bisa terbiasa dan bisa disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha meskipun di rumah. Karena Watak disiplin diperoleh melalui pembiasaan untuk menerapkan prinsip skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Dan salah satu pembiasaan di SMP Miftahul Ulum Rambipuji untuk membentuk krakter disiplin peserta didik yaitu dengan dilakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah sebelum dilaksaakannya kegiatan pembelajaran.

Berikutnya terdapat kegiatan Madin, kegiatan ini dilaksnakan di dalam kelas dan siswa wajib mengikuti aturan sekolah untuk menyalami guru sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan Madin. Kegiatan Madin ini dilaksanakan di kelas agar setelah dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah siswa tidak ada yang keluyuran kemana-mana hingga menyebabkan telat mengikuti pembelajaran.

Teori pernyataan Tulus Tu'u bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-

¹¹⁷David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014) 99.

nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta dari binaan keluarga dan juga sekolah atau madrasah. Selain dengan adanya progran untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa agar siswa lebih disiplin untuk datang kesekolah dengan tidak terlambat. Jadi jika pihak sekolah dan orang tua siswa juga mendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa dapat dipastikan upaya tersebut juga akan mendapatkan hasil yang baik. Dari adanya kegiatan dan aturan di SMP Miftahul Ulum Rambipuj maka karakter disiplin siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Sedangkan indikator dari pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Miftahul Ulum ada dua, yaitu:

a. Sikap

Pada dasarnya disiplin diartikan sebagai sikap yang patuh dan taat terhadap aturan atau norma-norma yang berlaku. Perilaku dan sikap yang taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkugan sekolah saja, namun juga dibutuhkan dorongan dari diri sendiri individu siswa, yaitu berupa pengendalian diri. 118

Siswa yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan tumbuh dengan memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab dan taat. Siswa yang memiliki pemahaman tentang disiplin terhadap aturan dan nilai ketaatan dapat mengontrol tindakannya dalam perbuatan yang menentang aturan, dengan demikian pembiasaan shalat Dhuha berjamaah

¹¹⁸Yuni Nur Dinasyri, *Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan di Sekolah*, (Surakarta: UM Surakarta, 2017) 3.

yang dilaksanakan di SMP MIftahul Ulum Rambipuji diharapkan bisa menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha bejamaah terdapat beberapa aturan yang harus ditaati oleh siswa, yaitu: bagi siswa yang datang terlambat akan mendapatkan hukuman dan disediakan absen sebelum dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan absensi tersebut akan disetorkan kepada guru PAI setiap bulannya dan akan sedikit mempengaruhi nilai siswa. Jadi dengan semua upaya tersebut sikap siswa sekarang lebih taat terhadap aturan. Sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan madin, siswa juga diharuskan menyalami guru yang telah hadir di sekolah, usaha tersebut dilakukan agar siswa memiliki sikap disiplin dalam menghormati guru.

b. Waktu

Disiplin waktu diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap waktu atau jam yang telah ditetapkan, baik meliputi dimulainya pelaksanaan atau selesainya suatu kegiatan. Disiplin sangat diperlukan karena akan melahirkan semangat siswa untuk menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Dengan dilakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, siswa diharapkan memiliki kebiasaan dalam menghargai waktu, seperti waktu masuk sekolah, waktu pelaksanaan shalat Dhuha, waktu pelaksanaan pembelajaran hingga waktu berakhirnya pembelajaran.

-

¹¹⁹Agung Prayoga, *Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*, (Semarang: UN Semarang, 2009) 48.

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan terutapa untuk membuat waktu menjadi lebih efisien. Setelah adanya kegiatan shalat Dhuha keterlambatan siswa berbeda dari sebelum diadakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Dan setelah kegiatan shalat Dhuha berjamaah terdapat kegiatan Madin yang dilaksanakan di dalam kelas, tujuannya agar siswa langsung siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya, sehingga tidak ada siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif.



KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah melatih siswa untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter religius siswa. Kegiatan shalat Dhuha juga dilakukan setiap hari yang akan membuat siswa menjadi tebiasa dalam melaksanakannya. Bukan hanya kegiatan shalat Dhuha, juga terdapat kegiatan Madin, dalam kegiatan Madin siswa mendapatkan pembelajaran mengenai agama yang lebih mendasar, seperti pembelajaran akhlak, fikih, bhs Arab dan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Dan indikator dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ada tiga, yaitu: iman, islam, dan ihsan
- 2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaa juga bisa dikatakn efekti karena dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah tedapat hukuman bagi siswa yang datang terlambat untuk mengikuti kegiatan, juga disediakan absensi siswa agar dapat diketahui siswa yang tidak hadir mengkuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah, hasil dari absensi akan diserahkan oleh penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha berjamaah kepada guru PAI, dan hasil tersebut bisa mempengaruhi nilai siswa. Indikator pembentukan karakter disipln siswa ada dua, yaitu:sikap dan waktu.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Hendaknya terus melakukan pembinaan serta pengarahan kepada semua warga sekolah untuk terus menjunjung tinggi sikap, perilaku terpuji, dan kedisiplinan agar mampu mencetak kader-kader Islam yang berkarakter religius dan berkarakter disiplin melalui program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah maupun program lainnya.

 Pengawas dan pelaksana program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

Hendaknya dilakukan kegiatan evaluasi dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah agar penerapan program bisa lebih efektif dalam usaha pembentukan karakter religius dan karakter disiplin siswa. Semua dewan guru juga hendaknya ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk menjadi contoh dan tauladan bagi siswa. Guru juga harus ikut dalam mambimbing siswa supaya siswa mampu menerapkan program kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan program lain yang telah diterapkan dengan baik. Dan mampu menceta siswa-siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Iin. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di SDN 2 Kedungwringin Jatilawang. Purwokerto: IAIN. 2018.
- Ahsanulkhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Kudus: Prakarsa Paedagogia. 2019.
- Alim, Zezen Zainal. The Power of Shalat Dhuha. Semarang: Karya Ilmu. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik. Jakarta: PT Renakacipta. 2010.
- Ayuwardani, Yunita. Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Purwokerto: IAIN. 2016.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dinasyri, Yuni Nur. *Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan di Sekolah*. Surakarta: UM Surakarta. 2017.
- Dolah , Mareena. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Wajib Shalat Dhuha di DIT Alam*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya. 2018.
- Dwi, Devita. *Penerapan Konsep Gender Pada Mata Pelajaran IPS*. Jember: UIN Jember. 2021.
- Fauziyah, Nur. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Purwokerto: IAIN. 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Hamidah, Siti Nur. *Menigkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha*. Kediri: IAIN Kediri. 2020.
- Hendra. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Malang : UIN Malang. 2017.
- Hertina, Marleka. *Peran Guru Sebagai Fasilitator*. Bengkulu : IAIN Bengkulu. 2020.
- I Novianto. Hubungan Antara Shalat Dhuha Dengan Motivasi Kerja Karyawan di LPI Ar-Rahman Pesantren Hidayatullah Malang. Malang: UIN Malang. 2012.
- Kementerian Agama RI. *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs VII*. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.

- Maghfiroh, Fuani Tikawati. 2016. *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Kecamatan Belik Pemalang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Molong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Yusinta Khoerotul. Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas. Purwokerto: IAIN. 2017.
- Niswah, Aminatun. Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Malang: UIN Malang. 2020.
- Nugroho, Kukuh Prasetyo. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.
- Prayoga, Agung. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Semarang: UN Semarang. 2009.
- Qiyaroh, Arifatul. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus*. Jember: UIN Jember. 2020.
- Saldana, Miles dan Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Amerika : SAGE Publication, 2014.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Syarbini, Amirullah. Pendidikan Anti Korupsi. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Thabrani, Dr. H. Abdul Muis. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: UIN Jember Press. 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember*. Jember: UIN Press. 2019.
- Wijaya, David. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Indeks. 2014.
- Wijayanti, Ardian. *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran PAI*. Kediri: IAIN Kediri. 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Laili Masruroh

NIM : T20181386

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam unsur kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menjiplak dan nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KHACHMAD S Jember, 11 Oktober 2022

JEMBER

Nur Laili Masruroh NIMT20181386



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68196 Website www.http://fik.uinichas-jember.ac.id Fmail: tachgah.compendec@good.com

Nomor: B-4075/ln.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Miftahul Ulum

Dusun Curah Banteng Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon dijjinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181386

Nama : NUR LAILI MASRUROH
Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Shohib S.Pd, M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Juli 2022

Dekan.

i Dekan Bidang Akademik,



YAYASAN MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG SMP MIFTAHUL ULUM

Jl. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember 68152

NSS:202052412362

NPSN: 69888425

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : B1/038/Ket/SMP-MU/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AHMAD SHOHIB S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala SMP MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI

Alamat Jl. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : NUR LAILI MASRUROH

NIM : T20181386

Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP MIFTAHUI. ULUM RAMBIPUJI JI. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember pada tanggal 18 Juli 2022 - 18 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembentukan karakter Siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Rambipuji, 18 Agustus 2022

Kepala Sekolah

S M P

AHMAD SHOHIB, S.Pd, M.M.

Lampiran 4

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER	METODE	FOKUS PENELITIAN
JUDUL				DATA	PENELITIAN	FORUSTENELITIAN
Karakter	Pembentukan karakter siswa	Karakter religius Karakter disiplin	1.1. Iman 1.2. Islam 1.3. Ihsan 2.1.Waktu 2.2.Sikap	Sekolah SMP	 Pendekatan : penelitian kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Teknik pengumpulan data: 	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji?
SMP Miftahul Ulum Rambipuji		KH	UNIVERSITA ACHN JE	Berjamaah SMP Miftahul Ulum d. Siswa SMP	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Tringulasi sumber b. Tringulasi Teknik	2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji?

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

- 1. Letak geografis SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 2. Keadaan sarana dan prasarana di kelas SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 3. Proses kegiatan shalat Dhuha berjamaah SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 4. Proses kegiatan Madin di kelas SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 5. Proses kegiatan pembelajaran di kelas SMP Miftahul Ulum Rambipuji

B. Pedoman Dokumentasi

- 1. Sejarah SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 2. Letak geografis SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 3. Visi dan misi SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 4. Tujuan SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 5. Struktur organisasi SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 6. Jumlah siswa SMP Miftahul Ulum Rambipuji
- 7. Dokumentasi tentang sesuatu yang terkait dengan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah SMP Miftahul Ulum Rambipuji

C. Pedoman Wawancara

- Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah
 - a. Bagaimana terkait pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa?
 - b. Apa saja usaha yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan karakter religius siswa?

- 2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah
 - a. Bagaimana terkait pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter disipln siswa?
 - b. Apa setelah diterapkannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah tingkat kedisiplinan siswa meningkat?
 - c. Apa saja upaya yang dilakukan SMP Miftahul Ulum Rambipuji dalam mewujudkan karakter disiplin siswa?



WINIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	DI	JURNAL PENELITIAN I SMP MIFTAHUL ULUM RA			
No	. Hari,Tanggal	Hari,Tanggal Kegiatan		TTD	
1	Senin. 18 Juli 2022	Menguns Surat lan Penelihan	Imroatus Sholeha	Juf.	
2	Rabu, 20 Juli 2022	Acc Surat Irin Penelitian	Pratiwi Anggra	- Quely	
3	Sabtu, 23 Juli 2022	Wawancaro dengan Wata Kurikulum	Pratiwi Anggraini, s. pd	anuly	
4	Sabtu, 23 Jul 2022		Solihatin, C. pd.	Pint	
5	Senin, 25 Jul 2022	Penelihan / Observasi Lagangan	Imrocutus Sholeha	Just .	
6	fabu, 27 Juli 2022	Observasi Pembelajaran	Sholeha	Shifu	
7	Senin, 1 Agustus 2022	Wawarkara dengan Siswa kelas IX	Nabilatus Zakiyah	Julyan	
8	Senin, 1 Agustus 2022	Wawancara dengan siswa kelas ix	Ifridahul Amelia	Amul	
9 4	2abu, 3 Agustu 2022	s Observasi kegiatan Shalat Dhuha Berjawaah	Ahmad Zubadul Afig, spell, Mpl	Lo	
0	camis, 4 Agustus 2022	Observasi tegiatan Madin di (MP telas): Wawancara siswa	Ahmad Zubadul Afig, S. Pd. 1, M. Pd.	Ja	
1		Wawancara siswa Kelas IX	Febrianto	Lun	

12	Senir	, 8 Agustu	s Wawancara Kelas	Muhammad	1 0
		2022	(X	Arka	Harry
13	Kamis	, 11 Agustus	Wawancara Penanggung	Ahmad Zubala	
		2022	Jawab tegiatan shotat	Afig, s. polyon pa	1
14	Selosa	. 16 Agustu	Meminta dotumen	Imrodtus	104
		2022	tertait Penelihian	Shotha	Singi
15	kanis,	18 Agustus	Meminta surat selesai	Imrodus	100
		2022	Penelihan	Sholehea	The

Jember, Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum



WINIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 wawancara wakil kepala sekolah



Gambar 4.2 wawancara guru PAI

JEMBER



Gambar 4.3 wawa<mark>ncara penanggu</mark>ng jawab kegiatan



Gambar 4.4 wawancara siswa





Gambar 4.5 kegiatan shalat Dhuha berjamaah



Gamba<mark>r 4.6 kegiat</mark>an Madin



Gambar 4.7 kegiatan pembelajaran

WINIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Laili Masruroh

NIM : T20181386

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Mei 1998

Alamat : Jl. KH Hasyim As'ari, Curah Banteng, Kaliwining,

Rambipuji, Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kaliwining 05

NIVERS MTS NIJ AL-BAdar NEGER

3. SMK Negeri 5 Jember

-Tehnologi Pengolahan Hasil Pertanian